

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNA DAKSA DI SLB YPAC MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana S1 Fakultas
Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh

NURMALA S. A HUTAGALUNG

14.860.0080



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017/2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DI TERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

2018

MENGESAIKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)



Tanda Tangan

Dewan Penguji

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
4. Dra. Maryono M.Psi

PALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA TUNA
DAKSA DI SLB YPAC/D MEDAN
NAMA MAHASISWA : NURMALA S.A. HUTAGALUNG
NO STAMBUK : 14-869-0080
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Abdul Muin, M.Pd)

(Drs. Maryono M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Prof. Dr. Abdul Muin, M.Pd)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.



Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Daksa Di SLB YPAC/D MEDAN

NURMALA HUTAGALUNG

NPM : 14.860.0080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tuna Daksa di SLB YPAC/D kota Medan. Hipotesis yang diajukan pada hubungan positif antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Daksa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja tuna daksa SLB YPAC/D Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa di SLB YPAC Medan. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampelnya semua jumlah populasi. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan bentuk deskriptif. Alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan orang tua yang terdiri dari 36 item pernyataan, 4 butir gugur dan 32 butir valid dan skala kepercayaan diri yang terdiri dari 36 item pernyataan, 6 butir gugur dan 30 butir valid. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Teknik Pengambilan sampel adalah teknik *total sampling*. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antar Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Daksa. Metode pengumpulan data adalah skala Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri. Analisa data menggunakan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian: Ada hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $R = 0.846$; $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$ yang berarti bahwa semakin baik Dukungan Orang Tua maka semakin tinggi Kepercayaan Diri Remaja Tuna Daksa yaitu sebesar 71,6%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 28,4% kontribusi dari faktor lain terhadap Kepercayaan Diri. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci : Dukungan Orang Tua, Kepercayaan Diri

**The Relationship Between Parental Support and Self-Conflict Youth in YPAC / D
MEDAN**

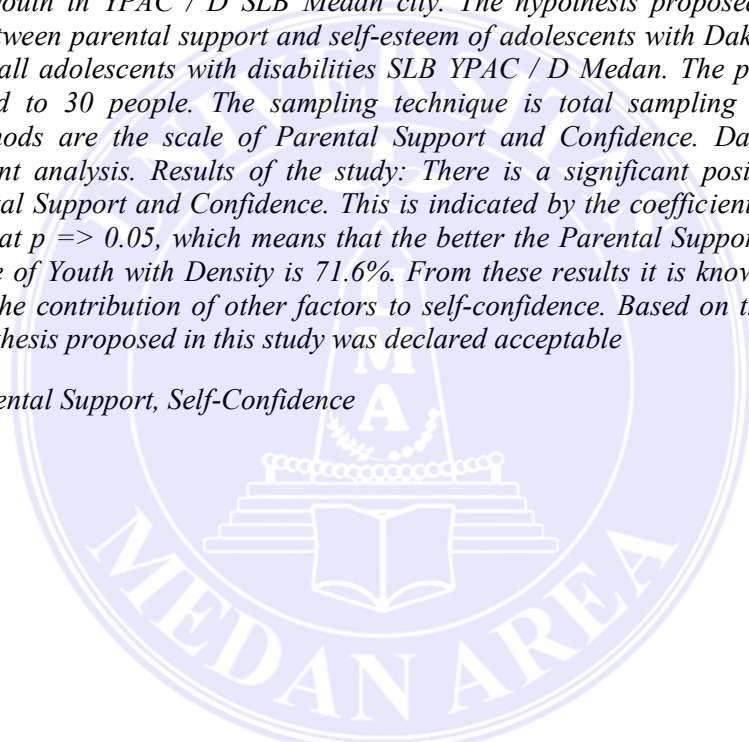
NURMALA HUTAGALUNG

NPM : 14.860.0080

ABSTRACT

This study aims to reveal the relationship between parental support and self-confidence in adolescent youth in YPAC / D SLB Medan city. The hypothesis proposed in the positive relationship between parental support and self-esteem of adolescents with Daksa Population in this study was all adolescents with disabilities SLB YPAC / D Medan. The population in this study amounted to 30 people. The sampling technique is total sampling technique. Data collection methods are the scale of Parental Support and Confidence. Data analysis uses Product Moment analysis. Results of the study: There is a significant positive relationship between Parental Support and Confidence. This is indicated by the coefficient $R = 0.846$; $p = 0,000$ means that $p \Rightarrow 0.05$, which means that the better the Parental Support, the higher the Self Confidence of Youth with Density is 71.6%. From these results it is known that there are still 28.4% of the contribution of other factors to self-confidence. Based on the results of this study, the hypothesis proposed in this study was declared acceptable

Keywords: Parental Support, Self-Confidence



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolonganNya, maka penulis skripsi dengan judul Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Daksa di SLB YPAC/D MEDAN dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dan informasi dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam uraian laporan ini mungkin terdapat kekurangan-kekurangan sehingga setiap masukan yang positif demi pengembangan isi skripsi ini sangat diharapkan. Skripsi ini tidak akan dapat tersusun secara baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka melalui skripsi ini penulis hendak mengucapkan terima kasih secara ikhlas kepada :

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang MA selaku Rektorat Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dengan baik dan penuh kesabaran dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Pak, telah mengantarkan penulis pada akhir studi S1.
4. Bapak Drs. Maryono M.psi selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, dan krikitikan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Pak, telah mengantarkan saya pada akhir studi S1.

5. Ibu Dra.Mustika Tarigan M.Psi selaku ketua penguji Terima Kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji Terima Kasih telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi saya menjadi suatu penelitian yang baik
7. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi perkembangan. Terimakasih pak sudah banyak membantu dan membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal tentang ilmu psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan Biro Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penulis ucapkan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabarannya dalam melayani.
10. Terima kasih kepada Yayasan SLB YPAC MEDAN yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
11. Terima Kasih untuk Mamak Tersayangku, abang dan kakak ku dan keluarga yang saya cintai yang mana telah banyak memberikan dukungan baik berupa doa, masukan,dorongan dan moral pada penulis.
12. Sahabat terbaikku yaitu Natalia Tampubolon, Grace Simanjuntak, Hartika Siregar, Putri Arianty dan (Alm) Samuel Eben Haezer Pasaribu yang senantiasa dari awal pengerjaan skripsi ini meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak sahabatku

yang selalu memberikan canda tawa, susah sedih kita jalani sama-sama sahabatku, kesana kemari kalian selalu ada untukku. Ku sangat menyayangi kalian semoga kita sukses semua dan buat Alm semoga engkau disana senang melihat sahabat mu ini sudah sampai ditahap yang sekarang.


13. Teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
14. KMKP UMA (Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi) yang selalu mendukung dan memberi motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Penulis Ucapkan Terima Kasih Kepada Meylidia, Rosmi lediana, Kak Christantya Sinulingga, Kak Imelda Krisnawati Lubis, Kak bolivia Simbolon dan Bg Saloma Sitanggang yang telah memberi semangat, dukungan motivasi, yang selalu mendengar curhatan dan keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Penulis Ucapkan Terima kasih buat Anak Kost buk karo terkhusus adek saya Dina Sihotang yang selalu menemani penulis skripsian di kostan.
17. Bapak, Abang grabbike yang selalu ready dalam mengantar penulis kemana pun dalam penyusunan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikian adanya, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan.

pengetahuan dan dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu psikologi.

Sebagai akhir kata, semua jasa baik dari berbagai pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, tidak dapat dibalasnya namun sebagai orang yang percaya semuanya Tuhan yang akan membalasnya. Amin

Medan, Agustus 2018


Nurmalia Hutagalung

14.860.0080



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7

E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri.....	9
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	9
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	11
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	19
B. Dukungan Orang Tua	24
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	24
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	25
C. Remaja Tuna Daksa.....	27
1. Pengertian Remaja.....	27
2. Klasifikasi.....	30
3. Perkembangan Kognitif Anak Tunadaksa.....	30
4. Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Tunadaksa.....	32
5. Perkembangan Emosi Anak Tunadaksa	33
6. Perkembangan Sosial Anak Tunadaksa.....	34
7. Perkembangan Kepribadian anak Tunadaksa.....	34
D. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Tunadaksa	35
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reabilitas	46
G. Metode Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	51
B. Persiapan Penelitian.....	51
1. Persiapan Administrasi	52
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	52
3. Uji Coba Alat Ukur.....	56
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	61
1. Uji Asumsi	62
2. Hasil Analisis Data Korelasi r Product Moment	64
3. Uji t	65
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66
D. Pembahasan	69

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 77



DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Kisi-Kisi Distribusi Skala Dukukungan Orang Tua	44
2. Kisi-Kisi Distribusi Skala Kepercayaan Diri.....	45
3. Distribusi Skala Dukungan Orang Tua Sebelum Penelitian.....	53
4. Distribusi Skala Kepercayaan Diri	55
5. Distribusi Butir Angket Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba	57
6. Distribusi Butir Angket Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	58
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	62
8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	63
9. Rangkuman Hasil Analisis Product Moment	64
10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	67

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar :

1. Kerangka Konseptual..... 38
2. Skala Likert..... 43
3. Kurva Normal Variabel Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri 68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap manusia ingin terlahir sempurna, tanpa ada kekurangan, tanpa ada kecacatan. Setiap manusia juga ingin memiliki tubuh dan alat indera yang lengkap untuk dapat melakukan berbagai kegiatan, melihat, mendengar, dan juga merasakan indahnya dunia. Keadaan keluarga jadi berubah ketika ada salah satu anggota keluarganya atau yang dilahirkan anak, berbeda dengan anak lainnya. Perbedaan yang mengikuti kelahiran anak adalah bisa disebabkan karena kondisi fisik yang berbeda atau tidak sempurna yakni anak yang memerlukan perhatian lebih dari yang normal, tentunya orang tua merasa khawatir karena memiliki anak yang tidak sesuai dengan harapan.

Tuna daksa atau cacat tubuh atau cacat fisik adalah individu yang lahir dengan cacat fisik bawaan, seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, individu yang kehilangan anggota badan karena amputasi, individu dengan gangguan neuro maskular seperti cerebral palsy, individu dengan gangguan sensori motorik (alat penginderaan) dan individu yang menderita penyakit kronik (Mangunsong, 2008).

Fenomena yang muncul bagi anak tuna daksa di SLB YPAC/D Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi terdapat berbagai macam alasan yang melatar belakangi individu untuk percaya diri yaitu individu percaya bahwa rasa percaya diri dapat menerima kondisinya yang apa adanya, dukungan saudara-saudaranya dan keluarga dapat menimbulkan rasa percaya pada individu bisa menerima kondisinya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa-siswi bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang positif untuk individu karena kepercayaan diri

membantu individu untuk bersaing dengan teman di SLB maupun teman yang normal. Alasan yang kedua melatar belakangi individu lebih percaya diri bahwa sebagian individu bisa lebih mandiri dan tanpa bantuan untuk menyiapkan peralatan sekolah karena waktu kecil sudah di ajarkan untuk kemandirian oleh orang tua sehingga membuat remaja lebih mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menjalin relasi dengan orang yang ada disekitarnya dan merasa nyaman ketika harus bertemu dengan orang lain.

Tuna daksa merupakan salah satu bentuk dari kecacatan fisik yang memiliki ciri tidak normal secara fisik sehingga sebagian besar kemampuannya untuk berfungsi di masyarakat terhambat. Cacat fisik atau tuna daksa adalah cacat yang ada hubungannya dengan tulang sendi dan otot. Cacat fisik adalah jenis cacat dimana salah satu atau lebih anggota tubuh, tulang atau persendian mengalami kelainan, sehingga timbul rintangan dalam melakukan fungsi gerak. Cacat fisik seperti ini disebut orthopedi. menurut ilmu kedokteran disebutkan bahwa cacat tubuh adalah kelainan pada anggota gerak yang meliputi tulang, otot, dan persendian baik dalam struktur maupun fungsinya sehingga dapat menjadikan rintangan bagi penderita untuk melakukan kegiatan secara layak.

Keterbatasan fisik yang dimiliki anak tuna daksa seringkali tidak mampu mengatur kegiatan sehari-hari, mengurus dirinya, tidak mampu mengontrol pengaruh dari luar; kurang memiliki keberartian hidup, sedikit memiliki tujuan hidup, dan tidak memiliki keyakinan dalam hidup; mengalami personal stagnation, tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan diri, merasa jenuh dan tidak tertarik dengan kehidupan, merasa tidak mampu untuk mengembangkan sikap atau tingkah laku yang baru (Ryff & Singer, 2008). Pengembangan potensi kepribadian penyandang tuna daksa yang terhambat ini,

mengakibatkan penyandang cacat tuna daksa menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan khawatir dalam menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam menentukan pilihan dan memiliki sedikit keinginan untuk bersaing dengan orang lain. Realitas ini pada gilirannya akan menyebabkan perasaan rendah diri atau tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Orang yang menderita cacat tubuh merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, dengan sendirinya seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain, dengan support atau dukungan dari orang tua, keluarga dan lingkungan akan mampu membuat individu yakin atas kemampuan yang dimilikinya meskipun memiliki keterbatasan fisik.

Paramita (2003), menyatakan kepercayaan diri sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang, bahwa dia mampu melakukan tugas-tugasnya secara positif dan kepercayaan diri ini merupakan gambaran diri seseorang dimana orang tersebut dapat menghargai dan mampu memahami dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya dapat diartikan bahwa interaksi individu dengan lingkungan sekitar mempunyai unsur penting dalam pembentukan pribadi seseorang, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada setiap individu bersifat individual, artinya setiap individu mempunyai ukuran percaya diri yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut ditentukan oleh pengalaman masa lampau yang terdiri dari keberhasilan atau kegagalan individu dalam menjalani kehidupannya, hal ini juga dipengaruhi oleh sejauhmana penerimaan masyarakat pada individu. Mereka merasa dirinya diterima maka akan muncul perasaan aman dan nyaman untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan (Santrock, 2003).

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri

pada manusia akan timbul berbagai masalah dalam hidupnya, karena dari tingkat kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat diprediksikan tentang kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Setiap penyandang cacat tubuh diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu menyalurkan potensinya secara maksimal, optimis dalam menjalani hidup dan terhindar dari perasaan-perasaan rendah diri yang bisa menghambat potensi diri. Ginder (dalam Djuwarijah, 2002) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, antara lain adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang (Lie, 2003). Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri (Rahmadi, 2010). Keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orang tuanya kemudian saudara kandung.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak (Saam dan Wahyuni, 2012).

Dukungan orang tua, keluarga, teman dan masyarakat pada umumnya sangat berperan penting terhadap pembentukan kepercayaan diri pada penyandang cacat. Seseorang akan menghargai diri sendiri apabila lingkungannya pun menghargainya, misalnya: orangtua atau masyarakat yang menunjukkan sikap menolak pada seorang anak yang dianggap oleh masyarakat tidak berdaya akan merasa dirinya bahwa tidak berguna dan dapat mengakibatkan penyandang tuna daksa merasa rendah diri, merasa tidak berdaya, merasa tidak pantas, merasa frustrasi, merasa bersalah, merasa benci (Somantri, 2007).

Dukungan keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan, orang tua menjadi hal yang mendasar dari pembentukan kepercayaan diri seorang individu, dimana dengan peran orang tua individu akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri—seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya, dengan adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memupuk kepercayaan dirinya (Rini, 2002).

Berdasarkan dalam peneliti ini ingin mengkaji lebih jauh mengenai kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yang dikaitkan dengan dukungan orang tua (keluarga) dengan judul “hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada anak tuna daksa di SLB YPAC/D Medan.

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya macam-macam kebutuhan yang dibutuhkan dari remaja, salah satunya adalah kebutuhan akan adanya kemantapan rasa percaya diri yang sangat dibutuhkan oleh remaja. Adanya tunjangan dari orang-orang lain terhadap diri dan usaha-usahanya, akan dapat menjadikan remaja yang bersangkutan penuh rasa percaya diri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya dengan meneliti pada dukungan orang tua dengan kepercayaan diri anak remaja tuna daksa di SLB YPAC/DMEDAN

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri remaja tuna daksa

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah dukungan orang tua berhubungan dengan kepercayaan diri pada remaja tuna daksa

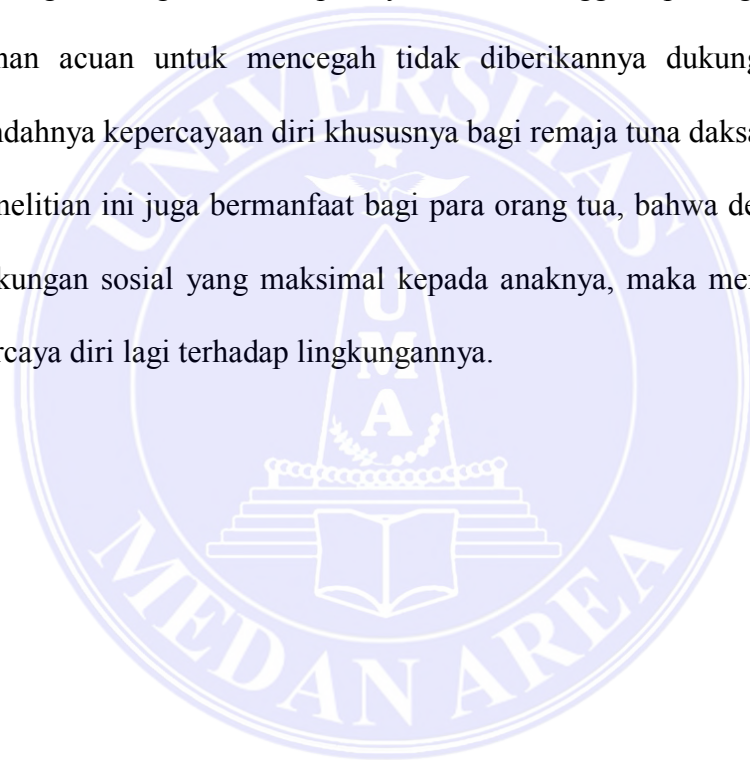
2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi klinis dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya dukungan orang tua dan kepercayaan diri sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mencegah tidak diberikannya dukungan sosial dan rendahnya kepercayaan diri khususnya bagi remaja tuna daksa.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para orang tua, bahwa dengan diberinya dukungan sosial yang maksimal kepada anaknya, maka mereka akan lebih percaya diri lagi terhadap lingkungannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki adalah kepercayaan diri. Ketika kondisi kepercayaan diri tidak ada maka banyak masalah yang akan timbul pada individu. Kepercayaan diri menurut Kartono (1992:51) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menanggulangi dan berusaha mengatasi masalah dalam diri yang disertai dengan keberanian dan kemauan besar untuk mengatasi ujian hidup dan mengambil pelajaran dari semua pengalaman sebagai pendewasaan diri.

Dengan bertambahnya kepercayaan diri, semakin besar pula tuntutan untuk bertanggung jawab secara penuh. Lebih lanjut Santrock (2003:336) menyatakan rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri akan muncul apabila individu tidak mempunyai ketergantungan terhadap suatu hal. Individu sangat yakin dengan apa yang ada dalam dirinya dan yakin akan kemampuannya (Ruwaida, 2006:83).

Menurut pendapat Hakim(2005:6) rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai sesuatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai macam tujuan di dalam hidup. Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya (Lindenfield, 1997:3).

Kepercayaan diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun obyek di sekitarnya sehingga individu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri ini maka banyak masalah akan timbul pada individu (Afiatin dan Martaniah, 1998:66). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi individu mampu melaksanakan apa yang diinginkan, rencanakan, dan harapkan (Davies, 2004:1).

Individu yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari arapan-harapan tersebut tidak dapat terpenuhi. Menurut Angelis (2003:5) kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus menyalurkan segala hal yang diketahui dan segala hal yang dikerjakan. Kepercayaan diri ini juga terbentuk bukan dari apa yang diperbuat oleh individu, namun berasal dari keyakinan diri bahwa yang individu tersebut hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.

Lebih lanjut Kumara (1988:8) menjelaskan kepercayaan diri sebagai kemampuan untuk berfikir secara original, berprestasi aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan mendukungnya bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat tokoh mengenai kepercayaan diri dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu untuk berfikir positif sehingga menjadi lebih kuat untuk melakukan usaha, yakin atas kemampuan dan kesuksesannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain sehingga akan merasa tenang dalam melakukan tindakan, dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan berani untuk bertanggung jawab atas resiko dari perbuatannya serta dapat menghargai orang lain.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan diri

Ciri-Ciri individu yang Memiliki Kepercayaan Diri Menurut Guilford (1959), Lauster (1978) dan Instone (1983) dalam Afiatin dan Martaniah (1998:67) individu yang percaya diri memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang telah dilakukan

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Individu merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya

Didasarkan oleh adanya suatu keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Individu merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakankehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab serta tidak mementingkan diri sendiri.

c. Individu percaya terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Individu bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi. Lebih lanjut Lindenfield (1997:4) mengemukakan bahwa ada empat ciri utama yang khas pada individu yang memiliki percaya diri batin yang sehat, yaitu:

a) Cinta Diri

Individu yang percaya diri akan mencintai diri mereka dan cinta diri inilah bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Hal ini akan sangat terlihat bagi orang luar bahwa mereka peduli tentang diri mereka karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

b) Pemahaman Diri

Individu dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri, tidak terus menerus merenungi diri sendiri, secara teratur memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku sendiri, dan selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri.

c) Tujuan yang Jelas

Individu yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena dimilikinya pikiran yang jelas mengapa tindakan tertentu perlu dilakukan dan tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

d) Berfikir Positif

Individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Sedangkan untuk individu yang memiliki kepercayaan diri lahir memiliki ciri-ciri yaitu :

(1). Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi individu dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi dengan orang lain. Selain itu komunikasi ini juga menjadi dasar individu untuk dapat mendengarkan individu lain dengan tepat, dapat berbincang-bincang dengan individu lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang, dapat menggunakan komunikasi non verbal secara efektif yang sesuai dengan bahasa verbalnya.

(2). Ketegasan

Ketegasan ini berguna untuk meminimalkan individu untuk berlaku agresif dan pasif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya. Dengan ketegasan yang dimiliki, individu dapat menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang. Selain itu individu juga tahu bagaimana melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik, serta dapat memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.

(3). Penampilan Diri

Keterampilan ini akan mengajarkan pada individu betapa pentingnya tampil sebagai orang yang percaya diri. Penampilan diri ini akan memungkinkan individu dapat tetap mempertahankan gaya pribadinya, serta cepat mendapatkan pengakuan karena penampilan yang bagus.

Hakim (2005:5) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu ditandai dengan ciri sebagai berikut :

- (1). Mampu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu hal
- (2). Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- (3). Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- (4). Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- (5). Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- (6). Memiliki kecerdasan yang cukup
- (7). Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- (8). Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- (9). Memiliki kemampuan bersosialisasi
- (10).Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- (11).Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- (12).Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi masalah hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Sedangkan menurut Lauster (dalam Martani dan Adiyanti, 1991:18) menggambarkan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dorongan orang lain, memiliki optimis dan gembira.

Lebih lanjut Angelis (2003:61) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri di antaranya:

- (1). Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu. Hal ini tampak dalam aktivitas membuat rencana dan siap mempelajari segala prosesnya, serta mampu untuk menetapkan jadwal dan semua tahapan perkembangan usaha sejak awal.
- (2). Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen. Individu tidak hanya mampu membuat rencana, akan tetapi individu tersebut juga harus mampu melakukan usaha untuk mewujudkan atau merealisasikan dari rencananya tersebut.
- (3). Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala. Dalam hal ini individu sudah dapat membuat perhitungan sejak awal sehingga selalu siap untuk maju.
- (4). Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh bantuan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan dengan keyakinan akan kemampuan dalam bekerja secara efektif. Individu tersebut mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab, sehingga dapat mengatasi berbagai kendala yang ada.

Selain itu, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Savin-Williams dan Damon (Santrock, 2003:338) menunjukkan bahwa beberapa tingkah laku dapat memberi petunjuk tentang rasa percaya diri pada remaja yaitu:

- (1). Mengarahkan atau memerintah orang lain
- (2). Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi
- (3). Mengekspresikan pendapat
- (4). Duduk dengan orang lain dalam aktivitas social
- (5). Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak berbicara
- (6). Bekerja secara kooperatif dalam kelompok
- (7). Menjaga kontak mata selama pembicaraan berlangsung
- (8). Memulai kontak yang ramah dengan orang lain
- (9). Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain
- (10). Berbicara dengan lancar, hanya mengalami sedikit gangguan.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1997) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

- a). Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b). Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

- c). Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d). Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e). Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Santrock (1999) menyebutkan ada empat cara meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu :

- a). Mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain kompetensi yang penting, maka dari itu remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka.
- b). Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa percaya diri remaja, seperti orang tua, guru, teman sebaya, dan keluarga.
- c). Prestasi. Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

d). Mengatasi masalah. Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap dirinya sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat tergantung kepada konsep diri. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan pertumbuhannya, terutama akibat dari hubungan individu dengan orang lain (Centi,1993). Yang dimaksud dengan orang lain menurut Calhoun dan Acocella (1990) adalah orang tua, kawan sebaya, dan masyarakat.

a. Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami oleh seseorang dan yang paling kuat. Informasi yang diberikan orang tua kepada anaknya lebih dipercaya dari pada informasi yang diberikan oleh orang lain dan berlangsung hingga dewasa. Anak-anak tidak memiliki orang tua, disia-siakan oleh orang tua akan memperoleh kesukaran dalaam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negatif. Orang tua yang menciptakan kehidupan beragama, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya akan memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang dan membentuk konsep diri anak yang positif. Orang tua yang selalu mengekang, over protektif dan

kaku akan memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan konsep diri remaja.

b. Kawan sebaya

Kawan sebaya menempati posisi kedua setelah orang tua dalam mempengaruhi konsep diri. Peran yang diukur dalam kelompok sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai dirinya sendiri. Remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya. Meskipun standar yang ditetapkan oleh kelompok kadang-kadang tidak sesuai dengan pribadi remaja itu sendiri. Jika anggota kelompok menunjukkan perilaku positif maka dapat diasumsikan perilaku tersebut akan mempengaruhi anggota lain.

c. Masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang anak, siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki oleh seorang individu. Sikap lingkungan yang membuat seseorang takut untuk mencoba, takut untuk berbuat salah, semua harus seperti yang sudah ditentukan. Karena ada rasa takut dimarahi, seseorang jadi malas untuk melakukan hal-hal yang berbeda dari orang kebanyakan, tetapi jika lingkungan memberikan kesempatan dan mendukung hal positif remaja sesuai tugas perkembangannya maka remaja akan mempunyai pandangan yang positif terhadap kemampuannya.

Perkembangan rasa percaya diri menurut Rini (2002) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu :

- a. Faktor internal adalah pola pikir individu.

Setiap individu mengalami berbagai masalah kejadian, seperti bertemu orang baru dan lain sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa amat berpengaruh cara berfikirnya. Individu yang rasa percaya dirinya lemah cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, tetapi individu yang selalu dibekali dengan pandangan yang positif baik terhadap orang lain maupun dirinya akan mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi.

- b. Faktor Eksternal adalah pola asuh dan interaksi di usia dini.

Pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kedekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya meskipun melakukan kesalahan. Berdasarkan sikap orang tua, anak tersebut melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak tersebut dikemudian hari akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

Hurlocks (1999) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh :

a). Pola asuh yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya

b). kematangan usia ; remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik

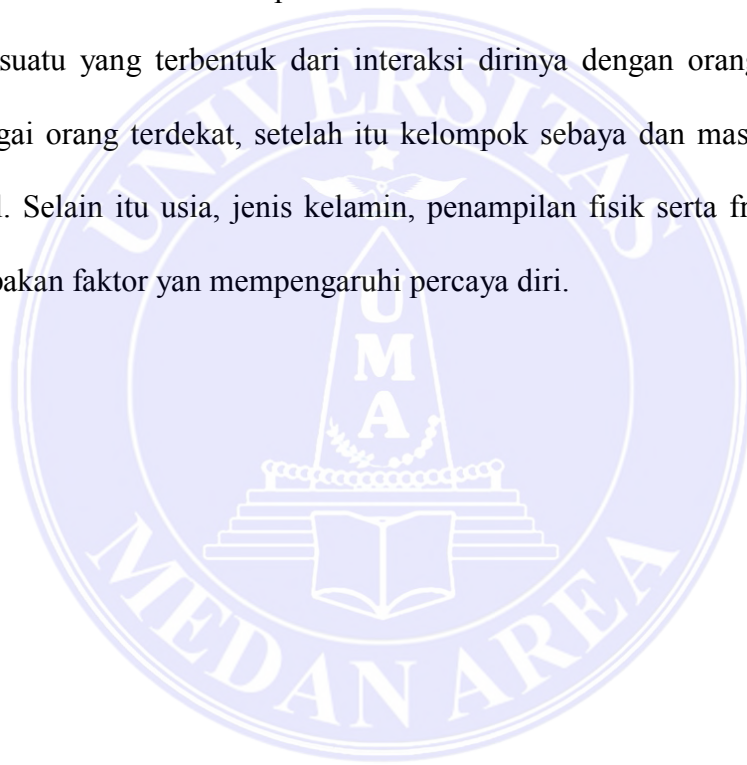
c). jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi

d). penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja,

e). Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

f). Teman sebaya; Teman sebayamempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara ; pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

Dari paparan tentang berbagai hal yang mempengaruhi pengembangan kepercayaan diri diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kepercayaan diri merupakan salah satu ciri sifat kepribadian bukan sifat bawaan atau genetik. Tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi dirinya dengan orang lain terutama keluarga sebagai orang terdekat, setelah itu kelompok sebaya dan masyarakat dimana remaja tinggal. Selain itu usia, jenis kelamin, penampilan fisik serta frekuensi meraih prestasi merupakan faktor yan mempengaruhi percaya diri.



B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan yang diperoleh dari keluarga yang sangat diperlukan untuk mendorong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, yang berguna untuk mengurangi rasa stress dan depresi (Hawari,2001).

Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mencegah hal-hal yang bertentangan seperti rasa takut, tertekan, tertekan, cemas, depresi, stress dan lain sebagainya dan bermanfaat untuk perkembangan menuju kepribadian yang sehat tanpa gangguan (Batubara, 2005).

Anggota keluarga sangat membutuhkan dari anggota keluarganya. Karena hal ini membuat individu merasa dihargai anggota keluarganya siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan tujuan hidup yang ingin dicapai individu Friedmen (1998). Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya Kane Friedmen (1998).

Menurut Stuart dan Sundeen (1995) ada tiga dimensi interaksi dalam dukungan keluarga yaitu :

- a) Timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan timbale balik)
- b) Nasehat atau umpan balik (kuantitas atau kualitas komunikasi)
- c) Keterlibatan emosional (meningkatkan intimasi dan kepercayaan) di dalam hubungan sosial.

Dari definisi yang disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan anggota keluarga

2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Cara untuk meningkatkan efektifitas atau sumber potensial terdapatnya dukungan dari keluarga yang menjadi prioritas penelitian. Aspek-aspek dukungan dari keluarga menurut Friedman dan House, 1994) terdiri dari :

a. Dukungan Penilaian

Pada dukungan pengharapan, kelompok dukungan yang dapat mempengaruhi persepsi individu dalam melawan stres dengan membantu mendefinisikan kembali situasi tersebut sebagai ancaman kecil. Individu diarahkan kepada orang yang pernah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Kelompok pendukung membantu individu dalam mengurangi ancaman dengan mengikutsertakan individu untuk membandingkan arti mereka sendiri dengan orang lain yang mengalami hal yang lebih buruk. Dari dukungan pengharapan keluarga bertindak sebagai pembimbing seperti memberikan umpan baik (Friedman, 1998). Dukungan keluarga dapat membantu individu dalam melawan depresi dengan membantu mendefinisikan kembali situasi tersebut sebagai ancaman kecil. Pada dukungan pengharapan keluarga bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan umpan balik. Jenis dukungan ini membuat individu mampu membangun harga dirinya, kompetensi dan bernilai.

b. Dukungan Instrumental

Jenis dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan financial dan materi yang dapat dalam membantu memecahkan masalah. Contoh, menyediakan makanan dan obat-obatan pada keluarganya. Tindakan ini mempunyai arti bahwa pada saat berduka, anggota keluarga tidak memikirkan untuk memasak, minum obat dan tidak memikirkan diri mereka sendiri. Mengunjungi keluarga pada waktu kekuatan dan semangat mereka turun, membantu meminjamkan uang dan merawat saat sakit jenis dukungan nyata (Tatler, 1995).

c. Dukungan Informasi

Dukungan dari keluarga dan teman dapat bertugas tersedianya Feed back. Contoh, saat keluarga mengalami masalah saat menjalani perawatan pengobatan yang lama maka anggota keluarga memberikan dukungan bagaimana cara untuk menjalani proses pengobatan yang lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi (Friedman, 1998).

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman dan dicintai. Namun, dalam bentuk semangat sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Ketidapatuhan hidup pada penderita disebabkan karena penurunan interaksi dengan lingkungan, hubungannya dengan anggota keluarga dan lingkungan sosial terdekat. Anggota keluarga dan dukungan sosial dari orang terdekat dapat menyediakan dukungan yang dapat memberikan ketenangan. Pada dukungan emosional ini, keluarga dapat memberikan semangat bagi penderita (Friedman, 1998).

Jenis dukungan ini bersifat emosional atau menjaga ekspresi yang termasuk kedalam dukungan ini adalah ekspresi dan empati, kepedulian dan perhatian kepada individu. Memberikan individu suatu perasaan yang nyaman, jaminan rasa memiliki dan dicintai saat mengalami masalah kesehatan. Bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta dan emosi.

C. Remaja Tuna Daksa

1. Pengertian Remaja Tuna Daksa

Masa remaja adalah bagian dari perjalanan hidup dan karena itu bukanlah merupakan masa perkembangan yang terisolasi. Walaupun remaja memiliki ciri yang unik, namun yang terjadi pada masa remaja saling berkaitan dengan perkembangan dan pengalaman pada masa anak dan dewasa (Santrock, 2003:26). Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integritas dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Piaget dalam Hurlock, 1980:206). Lebih lanjut Santrock (2003:26) memberi batasan remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Batasan

usia yang diberikan pada masa remaja ini yaitu kira-kira usia 10 tahun sampai dengan 13 tahun dan berakhir antara usia 18 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Untuk perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian.

Penyandang cacat, berdasarkan undang-undang no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat (pasal 1 ayat 1) adalah setiap orang yang mengalami kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkat gangguan pada tuna daksa adalah *ringan* yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, untuk tingkat gangguan pada tuna daksa adalah *sedang* yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, dan pada tingkat gangguan tuna daksa adalah *berat* yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerak fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

Berikut identifikasi anak yang mengalami kelainan anggota tubuh/gerak tubuh:

1. Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh
2. Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)
3. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa
4. Terdapat cacat pada alat gerak
5. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam

6. Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal
7. Hiperaktif/tidak dapat tenang

Fisik adalah faktor penting dalam pembentukan gambaran tubuh dan dalam perkembangan *self-concept*. Seseorang yang memiliki keterbatasan motorik dan fisik akan memengaruhi gambaran diri seseorang. Tuna daksa sering diartikan sebagai keadaan yang rusak atau terganggu karena gangguan bentuk atau hambatan tulang, otot, sendi dalam fungsinya yang normal. Tuna daksa dalam kepustakaan asing disebut dengan *physical and health impairment* dikarenakan gangguan fisik juga ada kaitannya dengan kesehatan seperti cerebral palsy, epilepsi, dan spina bifida. Keadaan tuna daksa dapat disebabkan oleh pembawa sejak lahir, penyakit atau kecelakaan. Krik (1962) menjelaskan bahwa kesalahan pada otak baik luka atau infeksi dapat mengakibatkan kelainan pada fisik, emosi atau fungsi mental. Anak tuna daksa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelainan sistem serebral (*cerebral system*) dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculoskeletal system*).

2. Klasifikasi

Penggolongan anak tuna daksa berdasarkan jenis gangguan atau kerusakan fisik yang dialami dan kesehatan dibedakan menjadi:

- a. *Cerebral palsy*, yaitu ketidak mampuan fungsi motorik yang diakibatkan oleh kerusakan otak.
- b. *Spina bifida*, yaitu keadaan dimana terjadi kerusakan bawaan pada perkembangan urat syaraf tulang belakang

- c. *Muscular dystrophy*, yaitu suatu keadaan melemahnya dan mengurusnya otot-otot tubuh sedikit demi sedikit
- d. *Osteogenesis imperfecta*, yaitu kondisi tulang yang tidak sempurna. Biasanya karena keturunanyang ditandai tulang mudah patah, pertumbuhan kerangka tulang tidak sempurna
- e. *Epilepsi*, yaitu kegiatan elektrik yang tak normal pada otak dan dapat mengganggu gerak anak, penglihatan, tingkah laku dan atau kesadaran.

3. Perkembangan kognitif anak tuna daksa

Dewasa ini telah dilakukan berbagai macam tes untuk mengetahui tingkat intelegensi anak tuna daksa seperti Stanford-Binet, WISC dan CPM. Ada anak tuna daksa yang lemah dalam persepsi, sebagian lain lemah dalam bicara peragaan. Jenis tes yang dibutuhkan anak tuna daksa juga berbeda-beda. Beberapa anak cocok dengan tes peragaan, tetapi anak yang lain hanya cocok dengan tes lisan.

Sebagian anak tuna daksa yang mengalami keterbatasan tidak langsung mempengaruhi kesulitan belajar dan perkembangan intelegensinya. Hal ini berbeda dengan anak *Cerebral palsy*, keterbatasan yang dimiliki secara langsung mempengaruhi proses belajar, perkembangan intelegensi, komunikasi persepsi dan control gerak.

Implikasi dalam konteks perkembangan kognitif menurut Gunarsa dalam Efendi (2006) ada empat aspek yang turut mewarnai, yaitu:

- a) Kematangan, kematangan merupakan perkembangan susunan saraf misalnya mendengar yang diakibatkan kematangan susunan saraf tersebut.
- b) Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organism dengan lingkungan dan dunianya.
- c) Transmisi sosial, yaitu pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.
- d) Ekuilibrase, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak.

Untuk mengembangkan fungsi kognitif sebagai alat adaptasi terhadap lingkungan, dapat dilakukan melalui dua proses yang saling memengaruhi. Proses tersebut yakni asimilasi (integritas elemen-elemen dari luar terhadap struktur yang sudah lengkap pada organism) dan akomodasi (proses dimana terjadi perubahan pada subjek agar bisa menyesuaikan terhadap objek yang ada di luar dirinya).

Tunadaksa di bagi menjadi dua yaitu tunadaksa ortopedi dan tunadaksa saraf, meski keduanya termasuk dalam tunadaksa yang memiliki gejala kesulitan yang sama, namun jika ditelaah lebih lanjut terdapat perbedaan yang mendasar. Dari segi kognitif misalnya, wujud konkretnya dapat dilihat dari angka indeks kecerdasan (IQ). Kondisi ketunadaksaan pada anak sebagian besar menimbulkan kesulitan belajar dan perkembangan kognitif.

Anak tuna daksa yang mengalami kerusakan alat tubuh, tidak ada masalah secara fisiologis dalam struktur kognitifnya. Masalah terjadi ketika anak tuna daksa mengalami hambatan dan mobilitas. Anak mengalami hambatan dalam melakukan dan mengembangkan gerakan-gerakan, sehingga sedikit banyak masalah ini mengakibatkan

hambatan dalam perkembangan struktur kognitif anak tuna daksa. Dalam pengukuran intelegensi pada anak tuna daksa, sering ditemukan angka intelegensi yang cukup tinggi. Namun potensi kognitif yang cukup tinggi pada anak-anak tuna daksa ini belum dapat difungsikan secara optimal. Hambatan mobilitas, masalah emosi, kepribadian akan mempengaruhi anak tuna daksa dalam melakukan eksplorasi keluar.

4. Perkembangan bahasa dan bicara anak tuna daksa

Perkembangan bahasa dan bicara anak tuna daksa berbeda-beda. Pada anak polio, perkembangan bahasa dan bicaranya tidak jauh berbeda dengan anak normal. Hal ini berbeda dengan anak *cerebral palsy* yang mengalami gangguan bicara karena keterbatasan dalam koordinasi gerak motorik organ bicaranya akibat kerusakan atau kelainan system neuromotorik sehingga mengakibatkan kesulitan artikulasi, fonasi dan system respirasi. Anak cerebral palsy biasanya mengalami gangguan psikologik, mudah tersinggung, merasa terasing dari lingkungan.

Adanya gangguan bicara pada anak cerebral palsy mengakibatkan mereka mengalami problem psikologis yang disebabkan kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, keinginan, atau kehendaknya. Mereka biasanya menjadi mudah tersinggung, tidak memberikan perhatian yang lama terhadap sesuatu, merasa terasing dari keluarga dan temannya.

5. Perkembangan emosi anak tuna daksa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia ketika ketunadaksaan terjadi sangat memengaruhi perkembangan emosi anak tersebut. Anak yang mengalami keterbatasan fisik sejak kecil perkembangan emosinya lebih stabil daripada anak yang mengalami kelainan fisik saat dewasa. Banyak masalah yang muncul sehubungan dengan sikap dan perlakuan anak-anak normal yang berinteraksi dengan anak-anak tunadaksa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia ketika ketunadaksaan mulai terjadi turut mempengaruhi perkembangan emosi anak tersebut.

Anak tunadaksa sejak kecil mengalami perkembangan emosi sebagai tunadaksa secara bertahap. Sedangkan anak yang mengalami ketunadaksaan setelah besar mengalaminya sebagai suatu hal yang mendadak, disamping anak yang bersangkutan pernah menjalani kehidupan sebagai orang yang normal sehingga keadaan tunadaksa dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit untuk diterima oleh anak yang bersangkutan. Dukungan orang tua dan orang-orang di sekelilingnya merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan emosi anak tunadaksa. Orang tua anak tunadaksa sering memperlakukan anak-anak mereka dengan sikap terlalu melindungi, misalnya dengan memenuhi segala keinginannya dan memenuhi secara berlebihan. Di samping itu ada juga orang tua yang menyebabkan anak-anak tunadaksa merasakan ketergantungan sehingga merasa takut serta cemas dalam menghadapi lingkungan yang tidak dikenalnya.

6. Perkembangan sosial anak tuna daksa

Perkembangan sosial anak tuna daksa sangat tergantung dengan sikap keluarga dan lingkungan terhadap anak tuna daksa. Orang tua yang terlalu melindungi (*over protection*) atau bahwa menolak kehadiran (*rejection*) dapat menimbulkan rasa ketergantungan, takut, dan cemas menghadapi lingkungan. Hal ini tentunya tidak baik untuk anak tuna daksa.

7. Perkembangan kepribadian anak tuna daksa

Masalah kepribadian anak tuna daksa pada dasarnya sama dengan anak normal. Anak tuna daksa memerlukan konsep diri yang baik agar memiliki kepribadian yang baik pula. Sehubungan dengan kepribadian atau penyesuaian diri, anak tuna daksa memiliki dua permasalahan antara lain:

- a) Penyesuaian diri dalam memperhatikan konsep diri yang baik dan memperluas ruang gerak sang anak.
- b) Problem dalam memahami bahwa tuna daksa adalah hambatan yang dapat dipecahkan untuk mencapai tujuan.

D. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tuna Daksa

Dalam suatu tahapan perkembangan individu, masa remaja merupakan bagian dari perkembangan tersebut. Masa remaja juga mempunyai arti yang khusus bagi perkembangan individu, di mana dalam tahapan ini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2003:26). Bagi remaja dengan kondisi dan bentuk tubuh yang sudah seperti orang dewasa tersebut menimbulkan kebutuhan-kebutuhan sosial baru pada remaja akhir untuk menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi seseorang yang telah dewasa.

Kebutuhan-kebutuhan sosial tersebut juga ditunjukkan untuk menjelaskan siapadirinya dan apa peranannya di hadapan orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu, remaja akhir akan terlihat lebih aktif lagi menampilkan dirinya dalam lingkungan sosialnya sehingga dapat lebih diakui lagi keberadaannya. Kondisi remaja tersebut juga berlaku bagi remaja penyandang tuna daksa. Kondisi tidak sempurna seperti yang dimiliki oleh penyandang tuna daksa akan sangat mempengaruhi kepribadiannya. Bentuk serta fungsi tubuh yang kurang sempurna tersebut akan menjadi masalah tersendiri bagi penyandang tuna daksa. Masalah utama yang terjadi pada penyandang tuna daksa yaitu masalah bersosial.

Masalah ini berpangkal dari kesulitan penyandang tuna daksa untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaan, kebutuhan, dan kehendaknya pada orang lain. Oleh karenanya tidak mengherankan apabila banyak penyandang tuna daksa yang mengalami kesepian, karena mereka tidak dapat beraktivitas seperti orang normal biasanya.

Permasalahan yang terjadi pada penyandang tuna daksa tersebut dapat diatasi dengan dimiliki kepercayaan diripada setiap individu.

Ketika individu dalam hal ini yaitu remaja penyandang tuna daksa mengalami kondisi yang kurang sempurna tersebut, faktor kepribadian dari individu tersebut sangat berperan. Pada saat individu sudah memiliki suatu kondisi kepribadian yang sudah matang, individu tersebut dapat memahami bahwa ia memiliki suatu kelemahan. Dari adanya suatu pemahaman tentang kelemahan yang dimiliki oleh individu tersebut, individu memberikan reaksi yang berbeda yaitu individu memberikan reaksi yang positif terhadap kelemahannya dan individu juga akan memberikan reaksi yang negatif terhadap kelemahannya. Reaksi yang diberikan oleh individu tersebut sangat tergantung pada kematangan kepribadian individu.

Selain individu memiliki pemahaman tentang kelemahan, individu juga memiliki pemahaman terhadap kelebihan. Pada saat individu memiliki pemahaman tersebut, individu akan memiliki keyakinan tentang kemampuan yang dimilikinya. Namun, ada saatnya individu tidak memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Sama seperti reaksi yang diberikan oleh individu, pemahaman individu tentang kelebihan ini juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang matang dari individu.

Dari semua kondisi-kondisi yang ditampakkan oleh individu di atas, semua kondisi tersebut sangat membutuhkan adanya dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dengan semua keadaan yang dimilikinya. Kepercayaan diri bagi penyandang tuna daksa memegang peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena kepercayaan diri dapat menentukan penyesuaian diri penyandang tuna daksa di lingkungannya.

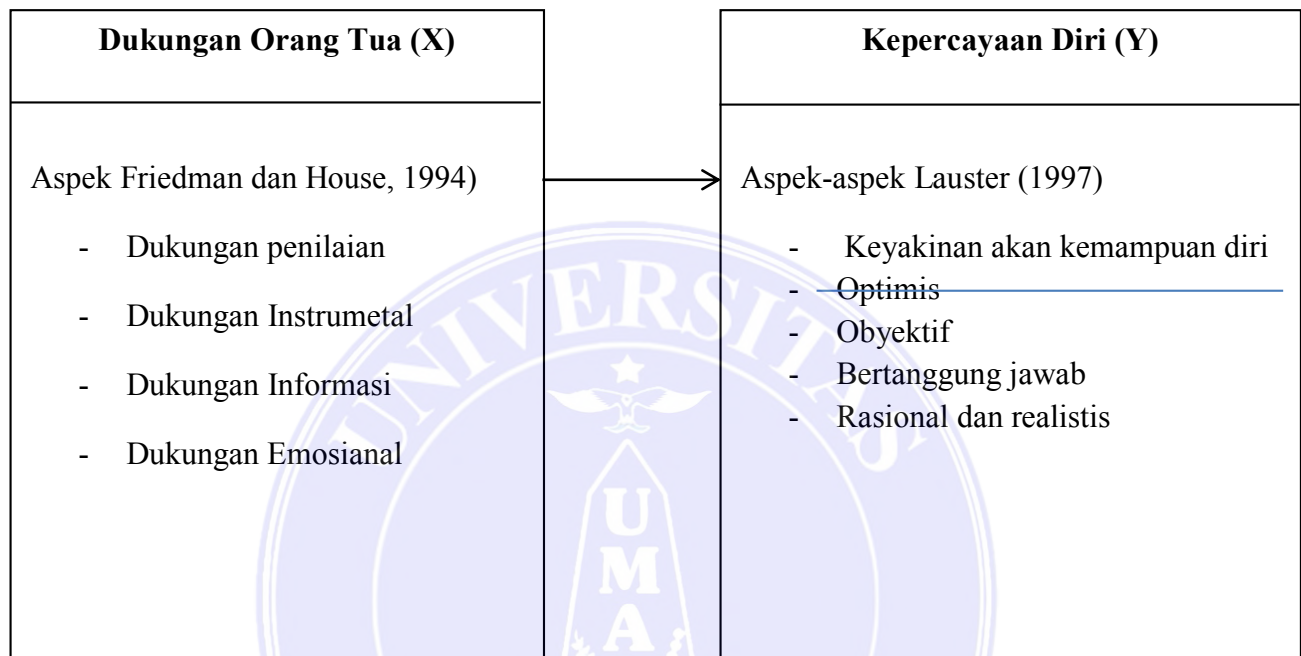
Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu disamping mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya juga akan mampu membuat perubahan lingkungannya. Penyandang tuna daksa juga tidak terlepas dari dinamika kehidupan yang bergejolak. Penyandang tuna daksa ini akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menjalani kehidupan sosialnya dibandingkan dengan individu lain yang tidak mengalami cacat fisik.

Hal ini dikarenakan penyandang tuna daksa mengalami hambatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dengan keadaan yang terjadi pada penyandang tuna daksa, dukungan sosial dari lingkungan di mana individu tersebut berada sangat dibutuhkan. Dukungan yang sangat diharapkan oleh remaja tuna daksa ini dalam menghadapi krisis percaya diri ini adalah dukungan dari keluarganya terutama dukungan dari orang tuanya. Menurut Monks, dkk (2002:269) menyebutkan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting. Adanya dukungan dan interaksi yang kooperatif antara orang tua dengan anak pada masa remaja akan menimbulkan kedekatan. Dukungan sosial yang baik dari lingkungan terhadap individu penyandang tunarungu akan membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan berguna.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa remaja penyandang tunarungu sangat membutuhkan dukungan sosial terutama dukungan sosial dari orang tua, karena keluarga terutama orang tua dapat melakukan banyak hal untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja penyandang tunarungu. Apabila dukungan yang berasal dari orang tua banyak diberikan kepada remaja penyandang tuna daksa maka dapat diyakini akan membentuk kepercayaan diri yang baik pada penyandang tuna daksa sehingga

remaja tuna daksa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berkembang dan bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tuna daksa dengan asumsi : Semakin baik dukungan orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri atau sebaliknya, semakin buruk dukungan orang tua maka semakin rendah juga kepercayaan diri remaja tuna daksa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2003:5).

Menurut Azwar (2003:5) penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau variabel yang lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel dukungan sosial orang tua berkaitan dengan variabel kepercayaan diri. Dengan penelitian korelasional ini, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan diantara variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2009) mengidentifikasi variabel sebagai gejala yang bervariasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; yang menjadikan objek penelitian. Variabel terbagi dua macam, yaitu variabel bebas adalah (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel), Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel Bebas : Dukungan orang tua
2. Variabel Terikat :Kepercayaann diri

C. Definisi Operasional Variabel penelitian

Kedua variabel sebagaimana disebutkan di atas, secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, dapat berfikir positif serta mempunyai kemandirian, kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya. Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri adalah sebagai berikut: (1) Aspek keyakinan akan kemampuan diri yang dapat berupa paham akan diri sendiri, mampu menghadapi tugas atau masalah yang sedang dihadapi, dan kemandirian. (2) Aspek optimis berupa keyakinan pada diri sendiri, untuk tidak mudah menyerah, dan selalu berfikir positif dalam menghadapi sesuatu. (3) Aspek bertanggung jawab berupa adanya pikiran untuk tidak mengharapkan bantuan orang lain atau tidak bergantung pada orang lain, menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi dengan baik. (4) Aspek rasional dan realitas berupa adanya pengendalian diri yang baik (bersikap tenang), mampu menyesuaikan diri (bersosialisasi). (5) Aspek obyektif dapat berupa adanya pandangan tentang keberhasilan dan kegagalan tergantung dari usaha sendiri atau dapat juga berarti adanya reaksi positif terhadap masalah.

2. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Disamping itu, dukungan orang tua dapat diberikan melalui penyediaan informasi dan evaluasi serta meningkatkan perasaan mampu untuk menghadapi suatu situasi karena kesediaan orang-orang didekatnya terutama orang tua memberikan bantuan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Adapun aspek-aspek dari dukungan orang tua yaitu: (a) Dukungan emosional yang berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. (b) Dukungan penghargaan berupa adanya penghargaan positif terhadap individu, dorongan untuk maju, perbandingan yang positif individu dengan individu yang lain. (c) Dukungan instrumental yang berupa adanya bantuan fisik secara langsung terhadap individu. (d) Dukungan informatif berupa pemberian bantuan evaluasi terhadap individu.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sedangkan menurut Azwar (2003:77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik-karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu para penyandang cacat tuna daksa SLB YPAC di Kota Medan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Azwar (2003:77) sample adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu penyandang cacat tunadaksa yang sesuai dengan karakteristik yang ada dalam populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan total sampling. Total sampling dikenakan pada seluruh anggota populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 yaitu hanya berjumlah 30 subyek, oleh karena itu semua anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 anak siswa SLB/D YPAC MEDAN .

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS

(Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Skala Likert

Gambar 2. Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reabilitan.

1. Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang Tua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : Dukungan penghargaan, Dukungan nyata, Dukungan informasi, Dukungan Emosional.

Tabel 1. Kisi-Kisi Distribusi Skala Dukungan Orang Tua

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Dukungan penghargaan	1.Penghargaan positif terhadap individu	1,2	19,20	12
	2.Dorongan untuk maju	3,4	21,22	

	3.Pemberian reward dan punishment terhadap individu	5,6	23,24	
Dukungan nyata	1.Memberikan bantuan secara langsung	7,8	25,26	8
	2.Memberikan bantuan dana /finansial	9,10	27,28	
Dukungan informasi	1.Bantuan evaluasi terhadap diri sendiri	11,12	29,30	4
Dukungan emosional	1.Empati	13,14	31,32	12
	2.Kepedulian	15,16	33,34	
	3.Perhatian	17,18	35,36	
Total				36

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis, obyektif.

Tabel 2. Kisi-Kisi Distribusi Skala Kepercayaan Diri.

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Keyakinan akan Kemampuan diri	1. Paham akan dirisendiri	1,2	19,20	8
	2.Yakin dapa menyelesaikan tugas dengan baik	3,4	21,22	

Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu	5,6	23,24	8
	2. Tidak mudah menyerah	7,8	25,26	
Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas/masalah dengan baik	9,10	27,28	8
	2. Mandiri	11,12	29,30	
Rasional dan realistis	1. logis dalam melakukan sesuatu	13,14	31,32	8
	2. Mampu Berfikir matang / bertindak sesuai dengan keadaan yang benar	15,16	33,34	
Obyektif	1. Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	17,18	35,36	8
Total				36

F. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan

pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas *penyesuaian diri* dan *penerimaan diri* menggunakan SPSS 21.0 for windows.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari skala dukungan sosial dan makna hidup.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :	r_{11}	= Nilai reliabilitas
	$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
	S_t	= Varians total
	k	= Jumlah item

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tuna daksa, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisa ini adalah korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2011). Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2013).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum XY$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

N = jumlah subjek.

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS 18.0 *for Windows*.

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

Kemudian dilakukan Uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak dipahami dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah perencanaan dan persiapan yang baik agar memperoleh hasil yang maksimal, maka dalam bab ini akan diuraikan segala langkah yang telah dilakukan dalam penelitian . Oleh karena itu dalam bab ini akan di bagi menjadi empat bagian, yaitu (A) Orientasi Kanch dan Persiapan Penelitian, (B) Pelaksanaan Penelitian, (C) Analisis Data dan Hasil Penelitian, dan (D) Pembahasan.

A. Orientasi Kanch Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja tuna daksa di SLB/D YPAC Kota Medan yang sedang duduk di tingkat SD, SMP dan SMA. Sebelum membahas lebih jauh tentang pelaksanaan penelitian, akan diungkap lebih dalam tentang SLB/D YPAC Kota Medan. YPAC MEDAN adalah sebuah lembaga sosial yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak-anak tuna runngu, tuna grahita, tuna daksa, autisme, down syndrome, mental disorder, dll. YPAC adalah sebuah sekolah yang beroperasi dari pagi sampai jam 12:00 siang. YPAC bukan merupakan sebuah panti asuhan yang menerima tempat tinggal anak-anak. YPAC berada di Jalan Adinegoro No.2 Medan. Situasi dan keadaan lingkungan dapat dikatakan cukup tentram dan nyaman. Kedatangan peneliti di sambut dengan tangan terbuka oleh Ibu/Bapak kepala sekoalah, beserta para pegawai yang berada di pusat yayasan SLB/D YPAC MEDAN. Berdasarkan observasi peneliti, fasilitas yang disediakan yaitu seperti kelas (ruang belajar untuk siswa), ruang fisioterapi, okupasi terapi, terapi wicara, terapi autis, ruang untuk belajar masak, kelas

ketrampilan, lapangan yang cukup luas dan asri, kebersihan juga sangat di jaga dan penjagaan yang sangat ketat

B. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan yang meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur sebagai instrument pengukuran.

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah peneliti mendapat surat izin dari kampus, surat izin tersebut di bawa ke SLB YPAC/D MEDAN. Pihak SLB menyambut baik rencana peneliti dan bersedia membantu peneliti dalam mempersiapkan pelaksanaan penelitian, hingga sampai selesainya penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala dukungan orang tua dan skala kepercayaan diri. Skala dukungan orang tua diungkap berdasarkan pada aspek-aspek individu yang membutuhkan dukungan orang tua dan skala kepercayaan diri diungkap berdasarkan pada aspek-aspek individu yang memiliki kepercayaan diri.

Setelah mendapatkan surat ijin dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk melakukan penelitian dan telah disetujui oleh yayasan SLB YPAC/D MEDAN, maka peneliti melakukan persiapan untuk membuat skala yang akan dibagikan kepada remaja tuna daksa di SLB YPAC/D MEDAN. Peneliti mempersiapkan satu eksemplar

skala yang terdiri dari skala Dukungan Orang Tua dengan total 36 item dan skala Kepercayaan Diri dengan total 36 item untuk 30 subjek.

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Orang Tua dan skala Kepercayaan Diri.

1) Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang Tua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : Dukungan penghargaan, Dukungan nyata, Dukungan informasi, Dukungan Emosional. Penilaian skala ini berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor dari setiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala Dukungan Orang Tua :

**Tabel 3. Distribusi Skala Dukungan Orang Tua
Sebelum Penelitian**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Dukungan Penilaian	1.Penghargaan positif terhadap individu	1,2	19,20	12

	2.Dorongan untuk maju	3,4	21,22	
	3.Pemberian reward dan punishment terhadap individu	5,6	23,24	
Dukungan Instrumental	1.Memberikan bantuan secara langsung	7,8	25,26	8
	2.Memberikan bantuan dana /finansial	9,10	27,28	
Dukungan informasi	1.Bantuan evaluasi terhadap diri sendiri	11,12	29,30	4
Dukungan emosional	1.Empati	13,14	31,32	12
	2.Kepedulian	15,16	33,34	
	3.Perhatian	17,18	35,36	
Total				36

2) Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang meliputi : Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis, obyektif. Penilaian skala ini berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourfable*) dan ketidaksetujuan (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Rentang skor dari setiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat

favourable, maka jawaban SS (Sangat setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala Kepercayaan Diri :

Tabel 4. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Penelitian

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Keyakinan akan Kemampuan diri	1. Paham akan dirisendiri	1,2	19,20	8
	2. Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	3,4	21,22	
Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu	5,6	23,24	8
	2. Tidak mudah menyerah	7,8	25,26	
Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas/masalah dengan baik	9,10	27,28	8
	2. Mandiri	11,12	29,30	
Rasional dan realistis	1. logis dalam melakukan sesuatu	13,14	31,32	8
	2. Mampu Berfikir matang / bertindak sesuai dengan keadaan yang benar	15,16	33,34	
Obyektif	1. Memiliki keterbukaan	17,18	35,36	8

	diri dengan orang lain			
Total				36

3. Uji Coba Alat Ukur

Sistem yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan *try out* terhadap subjek yang bukan sampel penelitian berjumlah 30 orang. Dengan demikian dimulainya pelaksanaan uji coba ini dilakukan tidak bersamaan dengan dimulainya penelitian.

Uji coba dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 pada remaja tuna daksa di SLB YPAC/D MEDAN. Adapun proses pelaksanaan uji coba ini adalah yang pertama, penelitian mendatangi kantor tata usaha SLB tersebut guna membicarakan izin dalam melakukan penelitian ini.

Langkah kedua, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya peneliti mulai menyebarkan skala kepada remaja tuna daksa yang saat itu sedang tidak melaksanakan kegiatan apa pun. Lalu menanyakan kesediaan subjek untuk mengisi skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Langkah ketiga, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian skala, kemudian memberikan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada subjek untuk mengisi skala.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap

lembarnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program microsoft excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

a. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Orang Tua

Berdasarkan data uji coba skala Dukungan Orang Tua dari 36 butir item terdapat 4 butir yang gugur dan 32 butir yang valid, yaitu butir gugur pada nomor 13, 14, 26, 28. Sedangkan butir yang valid berjumlah 32 butir pernyataan. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 0,408$ sampai $r_{bt} = 0,774$. Butir pertanyaan yang gugur mempunyai koefisien korelasi daya beda aitem $< 0,115$ butir pertanyaan yang valid mempunyai koefisien $> 0,185$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba.

Tabel 5. Distribusi butir angket Dukungan Orang Tua setelah Uji Coba

NO	Aspek-aspek	Nomor item		valid	Gugur	Total
		F	U			
1	Dukungan penghargaan	1,2,3,4,5,6	19,20,21,22,23,24	12	-	12
2	Dukungan nyata	7,8,9,10	25,26*,27,28*	6	2	8
3	Dukungan informasi	11,12,13*,14*	29,30,31,32	6	2	8
4	Dukungan emosional	15,16,17,18	33,34,35,36	8	-	8
Total				32	4	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan formula *cronbach's alpha*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,778. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkapkan Dukungan Orang Tua.

b. Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan data uji coba skala Kepercayaan Diri, dari 36 butir pernyataan terdapat 6 butir yang gugur dan 30 butir valid, yaitu butir gugur pada nomor 2, 11, 13, 17, 18, 29. Sedangkan butir yang valid berjumlah 30 butir pernyataan. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r_{bt} = 846$ sampai $r_{bt} = 0,965$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba

Tabel 6. Distribusi butir angket Kepercayaan Diri setelah Uji Coba

NO	Aspek-aspek	Nomor item		Valid	Gugur	Total
		F	U			
1	Keyakinan akan Kemampuan diri	1,2*,3,4	19,20,21,22	7	1	8
2	Optimis	5,6,7,8	23,24,25,26	8	-	8
3	Bertanggung Jawab	9,10,11*,12	27,28,29*,30	6	2	8
4	Rasional dan realistis	13*,14,15,16	31,32,33,34	7	1	8

5	Obyektif	17*,18*,	35,36	2	2	4
total				30	6	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan formula *cronbach's alpha*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,842. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkapkan Kepercayaan Diri.

c. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31-2 agustus 2018 di SLB/D YPAC MEDAN. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak remaja SLB YPAC/D MEDAN. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yang meruapakan seluruh total populasi.

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah langkah pertama, peneliti terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang sedang mengajar bahwa pada hari tersebut peneliti akan menemui remaja penyandang tuna daksa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebelum skala dibagikan guru memberitahukan kepada peneliti bawasannya peneliti dapat dilaksanakan setelah jam matapelajaran selesai.

Langkah kedua, peneliti menerangkan maksud serta tujuan peneliti kepada anak remaja tuna daksa. Peneliti juga mengatakan kepada remaja tuna daksa bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah tidak ada hubungan apapun sehingga tidak perlu khawatir serta nantinya akan dijaga kerahasiannya.

Langkah ketiga, memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan skala, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada remaja tuna daksa menanyakan hal-hal yang belum jelas. Setelah itu peneliti menunggu remaja tuna daksa mengerjakan skala sampai selesai. Waktu pengerjaan skala tidak terbatas, skala yang dibagikan semuanya kembali. Skala yang dibagikan sebanyak 36 item dari variabel dukungan orang tua dan 36 item dari variabel kepercayaan diri, semuanya kembali dan diisi oleh residen sesuai dengan petunjuk pengisian skala.

Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap item skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya. Langkah penyekoran yang dilakukan sebelum data dianalisis adalah sebagai berikut: pertama, membuat kunci jawaban pada lembar jawaban sesuai dengan lembar pernyataan *favorable dan unfavorable*, selanjutnya dilakukan penyekoran sesuai dengan nomor urut pernyataan lalu dipindahkan ke komputer program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu baris untuk nomor pernyataan dan kolom untuk nomor subjek..

C. Analisis data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *r product moment* dari Pearson. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabelnya, dimana *r product moment* digunakan untuk analisis hubungan satu variabel bebas yaitu dukungan orang tua dan satu variabel terikat yaitu kepercayaan diri.

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yakni variabel dukungan orang tua dan variabel kepercayaan diri yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Pengujian asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 18*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *One Simple Kolmogrov-Smirnov*. Berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	RERATA	SD	KS- Z	P	Keterangan
Kepercayaan Diri	82,80	5,385	1,043	226	Normal

Keterangan :

RERATA	= Nilai rata – rata
K S - Z	= Koefisien Kolmogrov – Z
SB	= Simpangan Baku (Standart Deviasi)
P	= Peluang Terjadinya Kesalahan

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa variabel kepercayaan diri sebagai variabel tergantung menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien normalitas Kolmogorov – Z dengan $p > 0,05$ untuk variabel *dukungan orang tua*. Hasil selengkapnya dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah *dukungan orang tua* dapat meningkatkan kepercayaan diri, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (*dukungan orang tua*).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas *hardiness personality* dan variabel terikat kepercayaan diri dapat dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel terikat (Kepercayaan diri) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel bebas (*dukungan orang tua*). Sebagai Kriterianya, apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear, Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

KORELASIONAL	F Beda	p Beda	KETERANGAN
X – Y	153,95	0,000	Linier

Keterangan :

X = *Dukungan orang tua*

Y = *Kepercayaan Diri*

F BEDA = *Koefisien linieritas*

p BEDA = *Proporsi Peluang ralat*

Uji Linieritas hubungan antara variabel *Kepercayaan diri* dengan *dukungan orang tua* menghasilkan $F = 153,95$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$

($p > 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel *kepercayaan diri* dengan *dukungan orang tua*. Hasil uji linearitas Variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Hasil Analisis Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Kepercayaan diri* dengan *dukungan orang tua*, dimana $r_{xy} = 0,846$ dengan signifikansi $p = 0,000$ berarti $p > 0,01$, Artinya semakin tinggi *Dukungan orang tua* maka semakin tinggi *Kepercayaan diri*, demikian sebaliknya semakin rendah *Dukungan orang tua* semakin rendah *kepercayaan diri*.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat(Y) adalah sebesar $r^2= 0,716$. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan orang tua mempengaruhi kepercayaan diri remaja tuna daksasebesar 71,6%. Tabel dibawah ini merupakan hasil Perhitungan analisis *r Product Moment*.

Tabel 9.Rangkuman Hasil Analisis *Product Moment*

Statistik	Koefisiensi (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	P	BE%	Keterangan
X – Y	0,846	0,716	0,000	71,6%	Signifikansi

Keterangan :

X = *Dukungan Orang tua*

Y = *Kepercayaan diri*

r_{xy} = Koefisiensi hubungan antara X dan Y

r^2 = Koefisiensi determinan X dan Y

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen

3. Uji t

Setelah melakukan perhitungan korelasi *product moment*, untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak dipahami dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,883\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,779}}$$

$$= \frac{0,883 \cdot 6,928}{\sqrt{1-0,779}}$$

$$= \frac{6,117}{\sqrt{0,221}}$$

$$= \frac{6,117}{0,470}$$

$$t = 13,014$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil yang diperoleh, t hitung $>$ t table yaitu t hitung (13,014) $>$ t table maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima dengan asumsi semakin baik dukungan orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri atau sebaliknya, semakin buruk dukungan orang tua maka semakin rendah juga kepercayaan diri remaja tuna daksa.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Kepercayaan diri jumlah butir yang valid adalah sebanyak 30 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(30 \times 4) + (30 \times 1)\} : 2 = 75$, Kemudian untuk variabel *Dukungan orang tua* jumlah butir yang valid adalah sebanyak 32 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(32 \times 4) + (32 \times 1)\} : 2 = 80$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel Kepercayaan diri adalah 82,80 sedangkan untuk variabel *Dukungan orang tua* mean empiriknya adalah 93,23.

c. Kriteria

Kriteria yang dipakai untuk menemukan baik buruknya Kepercayaan diri digunakan Kurva Normal yang dibagi 5 bidang/ daerah dengan menggunakan mean hipotetik (MH) sebagai titik tengah dalam kurva normal. Selanjutnya besar satu bidang ditentukan oleh besarnya 1 Standart Deviasi (SD). Nilai yang berada dibawah batas nilai -2SD dinyatakan sangat rendah, nilai yang berada diantara - 1SD sampai +1SD dinyatakan normal/sedang, Nilai yang berada diantara batas +1SD sampai nilai +2SD dinyatakan tinggi dan nilai yang berada diatas +2SD dinyatakan sangat tinggi.

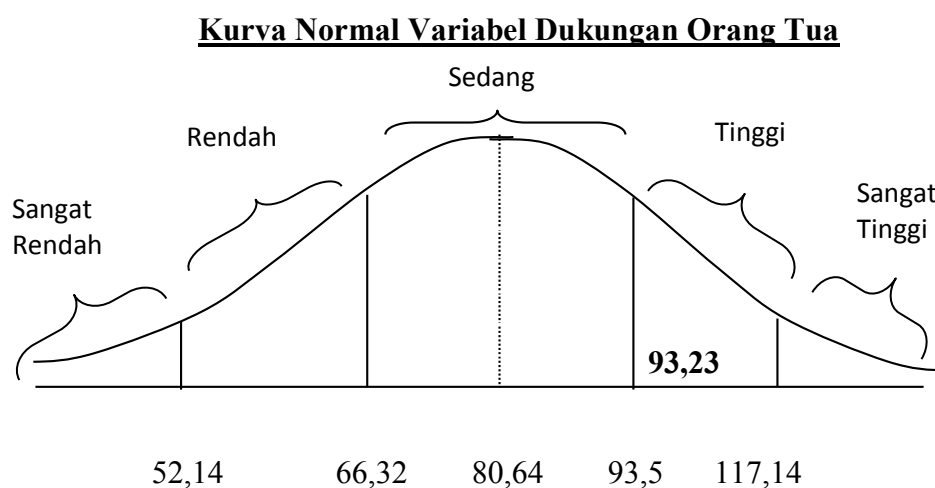
Kepercayaan diri nilai SD-nya adalah 5,385 dan variabel *Dukungan orang tua* nilai SD-nya adalah 5.847. Dari besarnya SB/SD tersebut maka variabel Kepercayaan diri, apabila memiliki nilai rata – rata hipotetik < Nilai rata- rata empirik, dimana selisih nya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa dukungan orang

tua sangat baik dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi satu standart deviasi maka dinyatakan bahwa kepercayaan dirisangat rendah.

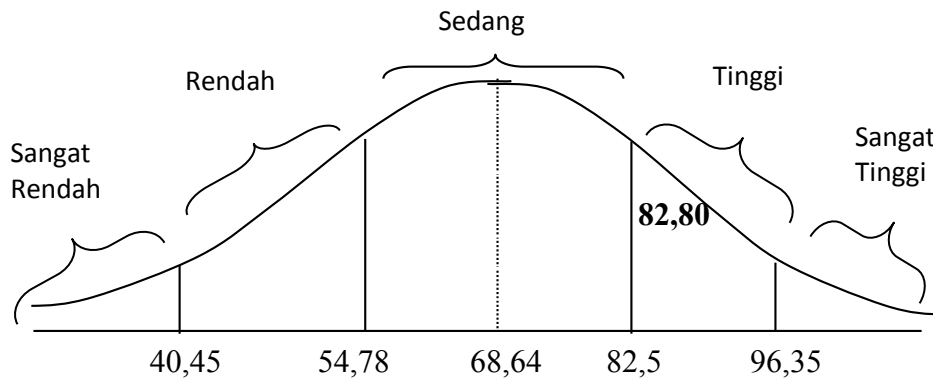
Selanjutnya apabila variabel Dukungan orang tua, apabila memiliki nilai rata – rata hipotetik < nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standart Deviasi, Maka dinyatakan bahwa kepercayaan diritergolong sangat tinggi dan apabila nilai rata – rata hipotetik > nilai rata – rata empirik, dimana selisihnya melebihi atau Standart Deviasi, maka dinyatakan bahwa Dukungan orang tua tergolong sangat rendah. Berikut adalah tabel gambaran mengenai perbandingan mean/nilai rata – rata hipotetik dan mean rata – rata empirik.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean empirik

VARIABEL	SB/SD	NILAI RATA – RATA		KETERANGAN
		HIPOTETIK	EMPIRIK	
Dukungan Orang Tua	5,847	80	93,23	Tinggi
<i>Kepercayaan Diri</i>	5,385	75	82,80	Tinggi



Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri



Gambar 3. Kurva Normal Variabel Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri

Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, mean hipotetik dan mean empirik maka diketahui bahwa Remaja Tuna Daksa di SLB YPAC/D MEDAN memiliki Dukungan Orang Tua yang baik dan Kepercayaan Diri yang tinggi.

D. Pembahasan

Ditinjau dari hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua rata-rata berada pada taraf yang tinggi. Dukungan orang tua yang rendah awalnya diduga oleh peneliti menjadi fenomena yang terjadi pada sebagian besar remaja tuna daksa. Hal ini diawali dari 90,9% siswa SLB YPAC/D Kota Madan merasa pesimis dengan keadaan dan keterampilan yang dimilikinya sekarang yang digunakan sebagai bekal untuk bekerja atau pun melanjutkan sekolah di tingkat yang lebih tinggi lagi.

Akan tetapi setelah dilakukan penelitian ternyata diketahui hasilnya adalah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua berada pada taraf yang sedang dan bahkan cenderung berada pada taraf yang sangat tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dari pihak keluarga terutama orang tua telah memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan oleh remaja tuna daksa tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santrock, 2007:532 yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dengan mengenal betul anak dan memberikan tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak merupakan hal yang terpenting dalam dukungan orang tua terhadap anak. Selain itu Rodin & Salovey (Smet, 1994:133) juga menyatakan bahwa perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting.

Dukungan orang tua yang diharapkan oleh remaja tuna daksa dari orang tuanya yaitu adanya semacam adanya kepedulian orang tua terhadap perkembangan remaja tuna daksa tersebut. Selain itu, adanya penerimaan yang positif dari orang tua terhadap keadaan remaja tuna daksa tersebut. Namun hal yang paling mendasar dari dukungan sosial yang diharapkan oleh remaja yaitu dapat meminimalkan rasa rendah diri yang ada pada remaja tuna daksa tersebut. Namun demikian, remaja tuna daksa tersebut tetap merasakan dukungan sosial dari orang-orang di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa reaksi terhadap dukungan orang tua yang rendah tidak ditemukan di SLB/D YPAC tersebut.

Hal ini bisa diketahui dari informasi yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa sekolah tetap menerima siswa dengan keadaan seperti apapun asalkan siswa tersebut memiliki kemauan untuk belajar yang tinggi. Selain itu adanya pemberian perhatian dari pihak sekolah terhadap siswa baik selama berada di sekolah maupun keadaan siswa

selama di sekolah sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai pelengkap dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terutama bagi mereka yang mendapatkan dukungan dari orang tua rendah.

Menurut Monks, dkk (2002:269) bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Adanya dukungan dan interaksi yang kooperatif antara orang tua dengan anak pada masa remaja akan menimbulkan kedekatan. Dengan adanya interaksi yang kooperatif ini akan membentuk dukungan yang sangat erat antara anak dengan orang tua karena orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama yang berpengaruh bagi pembentukan kepercayaan diri anak. Bagi remaja tuna daksa kedekatan terhadap orang tua akan sangat berguna dalam menghadapi krisis percaya diri. Dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua seperti dengan menunjukkan rasa kasih sayang, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang akan akan membangkitkan rasa percaya diri pada remaja tuna daksa karena mereka merasa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya. Selain itu dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua juga akan memberikan rasa aman terhadap remaja tuna daksa tersebut pada saat menghadapi kesulitan yang dialami baik masalah dengan diri sendiri maupun masalah dengan orang lain dibandingkan dengan remaja yang memiliki dukungan yang buruk dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,660$ dengan taraf signifikansi 0.000 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Dukungan Orang Tua yang tergolong tinggi dimiliki remaja tuna daksa dari hasil penelitian ini diketahui dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri sebesar $71,6\%$. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa masih terdapat $28,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang pada penelitian ini tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada penyandang tuna daksa diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja tuna daksa di SLB YPAC/D MEDAN, atau sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja tunadaksa. Dengan dimilikinya pemahaman bahwa remaja tersebut memiliki keterbatasan, mereka akan memberikan reaksi yang positif maupun reaksi yang negatif terhadap kekurangannya. Reaksi yang diberikan oleh individu sangat bergantung pada adanya kematangan kepribadian individu. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hater (Santrock, 2003:338) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik dimana pengenalan terhadap fisik ini yaitu bagaimana individu menilai dan menerima fisiknya. Hal inilah yang membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada remaja tunarungu tersebut. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dengan taraf yang tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada remaja tuna daksa di SLB YPAC/D Kota Medan dengan semua keadaan yang dimilikinya, karena kepercayaan diri memegang peranan yang sangat penting.

Hal ini disebabkan karena kepercayaan diri yang tinggi yang dimiliki oleh remaja tuna daksa tersebut dapat menentukan penyesuaian diri remaja tuna daksa di lingkungan tempat tinggalnya. Mangunsong (2007:79) menyebutkan bahwa penyesuaian diri remaja tuna daksa mengalami banyak masalah. Remaja tuna daksa cenderung kaku, egosentris, kurang kreatif, impulsif, dan kurang berempati. Selain adanya dukungan sosial yang telah diberikan tersebut, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepercayaan diri yaitu adanya fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah. Fasilitas yang terus diusahakan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri

siswa yaitu diantaranya dalam bentuk buku, alat musik, fasilitas olahraga, fasilitas belajar, les tambahan. Fasilitas tersebut bukanlah merupakan suatu keharusan untuk perkembangan rasa percaya diri, tetapi jika digunakan dengan baik dan tepat bisa memberi dorongan yang kuat karena hal tersebut menyediakan jenis kesempatan yang memajukan perkembangan kemampuan pada remaja tuna daksa untuk mengoptimalkan potensi atau untuk memperbaiki kelemahan yang dimilikinya.

Selain faktor fasilitas tersebut, faktor dukungan dari pihak sekolah juga sangat berperan penting. Bentuk dukungan tersebut yaitu adanya umpan balik yang positif antara guru dan siswa baik siswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi maupun rendah. Selain adanya umpan balik tersebut, dorongan untuk menjadi yang lebih baik juga diberikan oleh pihak sekolah. Dorongan yang diberikan diantaranya dengan mengikut sertakan siswa untuk mengikuti lomba yang lingkupnya tidak hanya bagi penyandang tuna daksa saja namun juga bagi peserta umum, melatih keterampilan siswa terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan dorongan yang maksimal yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja tuna daksa di SLB YPAC/D tersebut. Ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja tuna daksa rata-rata berada pada taraf yang sangat tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil beberapa simpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,846$; $p = 0,000$, berarti $p > 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi Dukungan Orang Tua maka semakin tinggi Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,716$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan Orang Tua mempengaruhi Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa sebesar 71,6% dengan demikian masih terdapat 28,4% kontribusi dari faktor lain terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dukungan Orang Tua tergolong tinggi dan Kepercayaan Diri pada Remaja Tuna Daksa di SLB YPAC/D MEDAN tergolong tinggi. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empiric Dukungan Orang Tua = 93,23 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 75. Adapun nilai SD nya = 5,385. Nilai empirik Kepercayaan Diri rata-rata = 82,80 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80, dan nilai SD nya sebesar = 5,847.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu antara lain :

(1). Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian untuk dapat mengembangkan dirinya kearah yang positif dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya tersebut maka dapat juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan dimilikinya kepercayaan diri tersebut maka subjek akan dapat menerima apapun keadaan dirinya.

(2). Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri anak yang dapat dilakukan dengan cara lebih meningkatkan dukungan pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu melakukan komunikasi dua arah yang efektif dan bersikap terbuka terhadap setiap permasalahan yang sedang dihadapi anak, memberikan dorongan dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

(3). Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas lingkup penelitian pada remaja tuna daksa serta meneliti faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi Kepercayaan Diri antara lain : Orang tua, kawan sebaya dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Martaniah, Sri Mulyani. 1998. Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika* Nomor 6, Tahun III
- Angelis, Barbara De. 2003. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah Dr. Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Davies, Philippa. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books
- Dimiyati. 2005. Kepercayaan Diri Atlet PON DIY Menghadapi PON XVI di Palembang. *Jurnal Psikologi*, Vol. 32, No. 1, 24-33
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendi dan Tjahyono. 1999. Hubungan Antara Perilaku Coping dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama. *Anima*. Vol.XIV, No. 54, 214-227.
- Gottlieb, B.H. 1983, *Social Support Strategis*. California : Sage Publication, Inc.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Cetakan I. Jakarta : Puspa Swara.
- Hartley-Brewer, Elizabeth. 2000. *Menumbuhkan Rasa PeDe Pada Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Hambly, K. 1992. *Bagaiman Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Penerbit Arcan.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock dan Santrock, 2007. *Perkembangan Remaja*. University of Texas, Dallas
- Lautser, P. 1992. *Tes Kepribadian*. Alih bahasa : D. H. Gulo. Jakarta :
Gaya Media Pratama.
- Lie, N. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri. Cetakan Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta : PT.ElexMedia Komputindo.
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri Pedoman Bagi Orang Tua*. Jakarta: Arcan
- Loekmono, L. 1983. *Percaya Pada Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satyawacana.
- Mangunharja. 1996. *Mengatasi Hambatan Kepercayaan Diri*. Edisi ke 13.
Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Mangunsong, Frieda. 2007. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*.
Bandung: Refika Aditama
- Martani, Wisjnu dan Adiyanti, MG. 1991. Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi* No.1, 27-30
- Monks, F.J dan Knoers, A.M.P, Haditono, S. R. 2002 Psikologi Perkembangan :
Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Priyanggani Ayu, Woro., Prasetyaningrum, Juliani., Hakim Nurina, Siti. 2002.
Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Sikap Sadar Gender dengan Keputusan Karir pada Remaja Akhir Perempuan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No. 1, 79-84

- Ruwaida, Ana., Lilik, Salmah., dan Dewi, Rosana. 2006. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 8, No. 2, 76-97
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward P. 1990. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons
- Sastrawinata, Emon. 1976. *Pendidikan Anak Tunarungu Untuk SGPLB*. Jakarta: Depdikbud
- Siska. 1996. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Skripsi* Fakultas Psikologi UGM. Jogjakarta: Tidak Diterbitkan
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia
- Somantri, Sutjihati T. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Taylor, Shelley E. 1995. *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Walgito, B. 1993. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri: Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

LAMPIRAN – A

SKALA PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikannya benar (√)
3. Pilihan **jawaban** hendaknya **disesuaikan dengan diri Anda** yang sebenarnya-benarnya
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah
5. **Apabila akan mengganti jawaban yang tidak tepat**, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak tepat, kemudian berilah tanda benar (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda

Misalnya:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah seorang anak yang rajin	√			√

6. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah dijawab, dan jangan sampai ada yang terlewat.
7. Arti singkatan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

Identitas Responden

Nama :

Umur :

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Bakat saya sekarang dapat berkembang ketika saya rajin berlatih				
2.	Saya tahu kelebihan dan kelemahan saya				
3.	Saya yakin tugas yang diberikan kepada saya akan selesai dengan hasil yang maksimal				
4.	Dengan belajar yang sungguh-sungguh saya yakin dapat memiliki prestasi yang lebih baik				
5.	Ketika saya punya masalah saya tetap tenang dan bersabar dalam menyelesaikannya				
6.	Saya bersikap sopan dan berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya				
7.	Saya yakin dengan berusaha keras, akan menjadi orang yang sukses				
8.	Saya tidak putus asa dengan keadaan sekarang				
9.	Saya akan bertanggung jawab dengan perbuatan yang saya lakukan				

10.	Saya akan tetap belajar meskipun fasilitas saya kurang				
11.	Saya akan hidup mandiri dengan untuk masa depan saya				
12.	Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain				
13.	Saya memilih jurusan disekolah sesuai dengan kemampuan saya				
14.	Saya yakin bisa berprestasi dengan baik di tahun Ini				
15.	Saya tidak akan mencontek ketika ujian				
16.	Bila ada teman yang berbuat salah saya akan Menegurnya				
17.	Saya menerima kritikan orang lain dan menjadikannya penyemangat untuk maju				
18.	Ketika mengerjakan tugas kelompok saya akan mendiskusikannya dengan teman sekelompok saya				
19.	Saya kesulitan melatih ketrampilan bidang apapun				
20.	Saya tidak tahu tentang kelebihan dan kekurangan saya				

21.	Tugas yang diberikan oleh orang tua, tidak mampu saya selesaikan dengan baik				
22.	Saya jarang belajar sehingga prestasi saya menjadi turun				
23.	Ketika saya punya masalah, saya tidak dapat mengontrol emosi				
24.	Saya khawatir ketika berada di lingkungan yang baru				
25.	Saya akan menghindari tantangan karena saya gagal				
26.	Saya kurang PD dengan keadaan saya sekarang karena suka di ejek				
27.	Saya tidak berani bertanggung jawab atas perbuatan saya				
28.	Saya malas belajar karena fasilitas saya kurang lengkap				
29.	Saya tidak bisa hidup mandiri tanpa bantuan orang lain				
30.	Ketika ada masalah saya tidak mampu untuk menyelesaikan sendiri				
31.	Saya bingung dalam memilih jurusan disekolah				
32.	Saya tidak mampu menyaingi prestasi teman saya				

33.	Waktu sedang ujian saya akan mencontek				
34.	Saya akan mendukung teman saya ketika dia berbuat salah				
35.	Saya tidak dapat menerima ketika saya di kritik oleh orang lain				
36.	Saya selalu mengambil kesimpulan sendiri ketika berdiskusi dengan teman sekelompok saya				

BLUE PRINT KEPERCAYAAN DIRI

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Keyakinan akan Kemampuan diri	1. Paham akan dirisendiri	1,2	19,20	8
	2.Yakin dapa menyelesaikan tugas dengan baik	3,4	21,22	
Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu	5,6	23,24	8
	2. Tidak mudah menyerah	7,8	25,26	
Bertanggung jawab	1.Menyelesaikan tugas/masalah dengan baik	9,10	27,28	8
	2.Mandiri	11,12	29,30	
Rasional dan realistis	1. logis dalam melakukan sesuatu	13,14	31,32	8
	2.Mampu Berfikir matang / bertindak sesuai dengan keadaan yang benar	15,16	33,34	
Obyektif	1. Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	17,18	35,36	8
Total				36

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikannya benar (√)
3. Pilihan **jawaban** hendaknya **disesuaikan dengan diri Anda** yang sebenarnya-benarnya
4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah
5. **Apabila akan mengganti jawaban yang tidak tepat**, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang tidak tepat, kemudian berilah tanda benar (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Anda

Misalnya:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah seorang anak yang rajin	√			√

6. Setelah jawaban terisi, telitilah kembali jawaban yang sudah dijawab, dan jangan sampai ada yang terlewat.
7. Arti singkatan :
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

Identitas Responden

Nama :

Umur :

SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan selamat atas keberhasilan yang saya capai				
2.	Orang tua bangga dengan prestasi yang saya Peroleh				
3.	Orang tua mengarahkan kegiatan yang saya ikuti sesuai keterampilan dan kemampuan saya				
4.	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya membesarkan hati saya agar percaya diri				
5.	Orang tua memberikan pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
6.	Ketika saya ada masalah orang tua akan membantu saya				
7.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua selalu siap untuk membantu				
8.	Orang tua saya kapan saja siap mengantar untuk				

	pergi kesekolah				
9.	Orang tua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah				
10.	Orang tua saya selalu memberikan uang ketika saya membutuhkannya				
11.	Orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan				
12.	Orang tua saya selalu menekankan kepada saya bahwa saya mampu untuk menjadi yang lebih baik				
13.	Orang tua selalu mendengar keluhan saya				
14.	Orang tua sangat mengerti dan memahami masalah yang sedang saya hadapi				
15.	Ketika saya sakit orang tua akan membawa saya berobat				
16.	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua memberikan dorongan dan semangat				
17.	Kebutuhan saya sangat diperhatikan oleh orang tua				
18.	Pergaulan saya di lingkungan tempat tinggal selalu diperhatikan oleh orang tua				
19.	Orang tua saya meremehkan kemampuan yang saya miliki				

20.	Prestasi yang saya peroleh tidak pernah dihargai oleh orang tua				
21.	Orang tua saya melarang mengikuti kegiatan disekolah				
22.	Orang tua saya memarahi saya ketika saya mengalami kegagalan				
23.	Orang tua saya tidak pernah memberikan pujian kepada saya				
24.	Orang tua saya akan membiarkan saya ketika ada masalah				
25.	Orang tua tidak peduli dengan keluh kesah saya				
26.	Ketika mau pergi sekolah orang tua saya enggan untuk mengantar pergi sekolah				
27.	Orang tua saya tidak mempersiapkan dana untuk keperluan sekolah				
28.	Orang tua saya pelit memberi ketika saya membutuhkan uang				
29.	Orang tua saya tidak bisa memberikan arahan kepada saya				
30.	Orang tua saya mematahkan semangat saya				
31.	Orang tua tidak mengacuhkan saya				
32.	Orang tua tidak bisa mengerti dengan masalah yang saya hadapi				

33.	Orang tua saya membiarkan saya terbaring sakit				
34.	Saya mengalami kegagalan orang tua saya menghukum saya				
35.	Orang tua tidak pernah memenuhi kebutuhan saya				
36.	Orang tua saya sibuk tidak memperhatikan perkembangan saya				

BLUE PRINT DUKUNGAN ORANG TUA

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Dukungan penghargaan	1.Penghargaan positif terhadap individu	1,2	19,20	12
	2.Dorongan untuk maju	3,4	21,22	
	3.Pemberian reward dan punishment terhadap individu	5,6	23,24	
Dukungan nyata	1.Memberikan bantuan secara langsung	7,8	25,26	8
	2.Memberikan bantuan dana /finansial	9,10	27,28	
Dukungan informasi	1.Bantuan evaluasi terhadap diri sendiri	11,12	29,30	4
Dukungan emosional	1.Empati	13,14	31,32	12
	2.Kepedulian	15,16	33,34	
	3.Perhatian	17,18	35,36	
Total				36

LAMPIRAN –B

DATA MENTAH PENELITIAN

LAMPIRAN –C

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA VARIABEL BEBAS

Reliability

Scale: Dukungan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
do1	3.6000	.49827	30
do2	3.7333	.44978	30
do3	3.8000	.40684	30
do4	3.6667	.47946	30
do5	3.1000	.30513	30
do6	3.4667	.50742	30
do7	3.4333	.50401	30
do8	3.3333	.54667	30
do9	3.4333	.50401	30
do10	3.2667	.44978	30
do11	3.6000	.49827	30
do12	3.5333	.50742	30
do15	3.6000	.49827	30
do16	3.5333	.50742	30
do17	3.1333	.34575	30
do18	3.0333	.18257	30
do19	3.6667	.47946	30
do20	3.6667	.47946	30

do21	3.5667	.50401	30
do22	3.6000	.49827	30
do23	3.4000	.49827	30
do24	3.4000	.49827	30
do25	3.4000	.49827	30
do27	3.4000	.49827	30
do29	3.4000	.49827	30
do30	3.4333	.50401	30
do31	3.4667	.50742	30
do32	3.4000	.49827	30
do33	3.5667	.50401	30
do34	3.5000	.50855	30
do35	3.3000	.46609	30
do36	3.2667	.44978	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
do1	107.1000	30.231	.305	.893
do2	106.9667	30.792	.331	.896
do3	106.9000	30.300	.376	.891
do4	107.0333	30.861	.399	.898
do5	107.6000	31.283	.326	.896
do6	107.2333	31.564	.357	.804
do7	107.2667	31.375	.392	.802
do8	107.3667	31.551	.349	.805
do9	107.2667	31.375	.392	.802
do10	107.4333	30.668	.357	.895
do11	107.1000	30.645	.328	.897
do12	107.1667	31.868	.304	.806
do15	107.1000	30.369	.379	.895
do16	107.1667	30.144	.314	.893
do17	107.5667	30.875	.300	.894
do18	107.6667	31.540	.380	.896
do19	107.0333	29.757	.413	.889
do20	107.0333	29.757	.413	.889

do21	107.1333	30.120	.321	.893
do22	107.1000	30.162	.318	.893
do23	107.3000	30.631	.330	.897
do24	107.3000	30.631	.330	.897
do25	107.3000	30.355	.381	.894
do27	107.3000	31.045	.354	.800
do29	107.3000	30.079	.333	.892
do30	107.2667	29.375	.461	.887
do31	107.2333	29.151	.500	.885
do32	107.3000	29.252	.491	.885
do33	107.1333	28.533	.624	.879
do34	107.2000	28.717	.582	.881
do35	107.4000	29.421	.496	.886
do36	107.4333	29.289	.546	.884

LAMPIRAN-D

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA VARIABEL TERIKAT

Reliability

Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	3.3333	.47946	30
kd3	3.0333	.18257	30
kd4	3.5667	.50401	30
kd5	3.2667	.44978	30
kd6	3.6000	.49827	30
kd7	3.5000	.50855	30
kd8	3.3333	.47946	30
kd9	3.3333	.47946	30
kd10	3.3333	.47946	30
kd12	2.9667	.18257	30
kd14	3.2667	.44978	30
kd15	3.4000	.49827	30
kd16	3.3667	.49013	30
kd19	3.3000	.53498	30
kd20	3.1667	.46113	30
kd21	3.2333	.43018	30
kd22	3.3333	.47946	30
kd23	3.2333	.50401	30

ks24	3.5667	.50401	30
kd25	3.2667	.44978	30
kd26	3.2333	.43018	30
kd27	3.3000	.46609	30
kd28	3.4000	.49827	30
kd30	2.4333	.62606	30
kd31	3.1667	.37905	30
kd32	3.3000	.46609	30
kd33	3.3333	.47946	30
kd34	3.2333	.43018	30
kd35	3.2667	.44978	30
kd36	3.0667	.25371	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	94.8000	24.097	.317	.873
kd3	95.1000	24.576	.349	.870
kd4	94.5667	23.357	.360	.865
kd5	94.8667	23.361	.302	.863
kd6	94.5333	22.947	.353	.860
kd7	94.6333	23.206	.389	.864
kd8	94.8000	23.200	.314	.863
kd9	94.8000	23.200	.314	.863
kd10	94.8000	23.614	.322	.867
kd12	95.1667	24.351	.374	.867
kd14	94.8667	24.051	.342	.871
kd15	94.7333	23.030	.335	.861
kd16	94.7667	23.771	.381	.870
kd19	94.8333	22.695	.372	.859
kd20	94.9667	23.206	.329	.862
kd21	94.9000	22.852	.448	.856
kd22	94.8000	23.545	.337	.867
kd23	94.9000	23.403	.350	.866

ks24	94.5667	23.909	.345	.872
kd25	94.8667	23.085	.368	.860
kd26	94.9000	23.266	.344	.861
kd27	94.8333	23.799	.390	.869
kd28	94.7333	22.478	.455	.755
kd30	95.7000	23.183	.316	.870
kd31	94.9667	24.378	.395	.872
kd32	94.8333	24.006	.343	.871
kd33	94.8000	22.166	.550	.850
kd34	94.9000	23.197	.361	.860
kd35	94.8667	22.947	.401	.858
kd36	95.0667	24.064	.301	.865

LAMPIRAN –E

UJI NORMALITAS SEBARAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan orang tua	kepercayaan diri
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	93.23	82.80
	Std. Deviation	5.847	5.385
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.185	.191
	Negative	.115	.159
		-.185	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016	1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.226
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN – F**UJI LINEARITAS HUBUNGAN**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * orang tua	782.167	14	55.869	14.293	.000
Between Groups	782.167	14	55.869	14.293	.000
Linearity	601.797	1	601.797	153.956	.000
Deviation from Linearity	180.369	13	13.875	3.549	.211
Within Groups	58.633	15	3.909		
Total	840.800	29			

LAMPIRAN – G

HASIL ANALISIS PRODUCT MOMENT

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * dukungan orang tua	.846	.716	.965	.930

Correlations

Correlations

		dukungan orang tua	kepercayaan diri
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN – H

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Fatmahananda Medan Estate No. 01017390-50, 7300578, 7304448 Telp. (061) 73681-2 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sekolah Nomor 711, Jalan Sei Serayu Nomor 70-A No. (061) 8220802 F. (061) 820031 Medan 20122
Website: www.ums.ac.id E-Mail: urk_medanarea@ums.ac.id

Nomor : 039/PSI/01.10/VII/2018 Medan, 25 Juli 2018
Tempat :
Tgl : Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah YPAC/D Medan
H. Adinegoro, Gaharu, Medan Tua,
Kota Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Nurmala Hutagalung
NPM	: 14 860 01030
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Jarak melaksanakan pengambilan data di SLB YPAC Medan II, Adinegoro, Gaharu, Medan Tua, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik di SLB YPAC/D Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan itu, tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Harjoel Komar Dabirantia, S.Psi, M.Si

Terbuanan

- Mahasiswa 2ks
- Asli





**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YPAC MEDAN**
Alamat : Jl. Adinegoro, Gaharu, Medan Tim. Kota Medan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutaryono, S.Pd.
NIP : 130689643
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB YPAC MEDAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurhala Hutagalung
NIM : 148600080
Universitas : Universitas Medan Area
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian di SLB YPAC MEDAN selama 3 (tiga) hari, terhitung mulai tanggal 31 Juli 2018 sampai dengan 2 Agustus 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Di SLB YPAC MEDAN "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Agustus 2018

